

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan berperan penting dalam Masyarakat sebagai pusat informasi, edukasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Selain sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dan kegiatan perpustakaan juga berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan pendidikan (Syahdan dkk, 2021) di era digital ini, fungsi perpustakaan telah berkembang. kini, perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan sumber informasi, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung inklusi sosial menjadi semakin Relevan dalam era globalisasi dan digitalisasi yang cepat, dimana akses terhadap informasi dan pengetahuan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang berperan aktif dalam menyediakan informasi terhadap masyarakat luas tanpa adanya diskriminasi terhadap kelompok tertentu (Novianti dkk., 2023).

Salah satu bentuk layanan perpustakaan umum yang mendukung inklusi sosial adalah melalui penguatan literasi yang diimbangi dengan kreativitas (Ariyani & Wirawan, 2017) Perpustakaan Umum bertujuan untuk menguatkan peran perpustakaan dalam memajukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan literasi tinggi dengan diimbangi kreativitas. Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial memainkan peran penting dalam pembangunan dengan meningkatkan literasi masyarakat.

Program transformasi perpustakaan yang dicanangkan oleh Perpustakaan Nasional ini menuntut perpustakaan di daerah untuk lebih berperan lebih sebagai pusat program-program literasi, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Lahirnya program perpustakaan umum berbasis inklusi sosial ini juga merupakan, salah satu bentuk dukungan yang dilakukan perpustakaan untuk mendukung agenda *Sustainable Development Goals* 2030 (SDGs) atau

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Rachman dkk, 2019). Salah satunya adalah *SDGs 4* (Pendidikan berkualitas) yang menekankan pada pendidikan inklusif, setara, dan kesempatan belajar sepanjang hayat.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 berkomitmen untuk ikut serta bersama PBB dalam membuat komitmen global demi keberhasilan tujuan pembangunan berkelanjutan. Ketika pemerintah Indonesia fokus dalam melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maka negara ini juga mendapatkan bonus demografi dengan perkiraan angka produktivitas sebesar 67% dan mempunyai potensi besar untuk memajukan bangsa dengan melaksanakan kepentingan nasional (Irhamisyah, 2020).

Inklusi sosial dalam layanan perpustakaan bertujuan untuk memastikan semua lapisan Masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama, geografis, bahasa, dan status sosial dapat terlibat aktif dalam kegiatan sosial (Marwiyah, 2019). Hal ini juga ditetapkan dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 5 menegaskan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan termasuk masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, dan terbelakang serta masyarakat disabilitas.

Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang merupakan salah satu Lembaga yang aktif mengembangkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak ditetapkan sebagai kota literasi pada mei 2018 (Febrianti, 2019). Ini tidak lepas perannya dari Fadly Amran sebagai wali kota Padang Panjang dalam acara konferensi kota kreatif atau *creativity city conference* pada tahun 2019, Fadly Amran tampil sebagai pembicara dalam sesi pemimpin daerah kreatif. Fadly Amran memaparkan tentang komitmen kota Padang Panjang sebagai kota literasi lewat kerja sama lintas sektor Akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media.

Berdasarkan wawancara awal, program layanan kelas kreatif berbasis inklusi sosial di Padang Panjang mulai dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan nama PUBLIS (Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial), sebelum akhirnya pada

tahun 2022 resmi bergabung sebagai mitra TPBIS Perpustakaan. Berbagai dukungan fasilitas diberikan, seperti komputer, printer, dan buku-buku. Perpustakaan juga membina empat TBM (Taman Bacaan Masyarakat), yakni Gumala, Sayur Ansam, kelok kreatif, dan makrami, untuk mendukung pelatihan keterampilan.

Salah satu ciri khas program inklusi sosial di kota Padang Panjang adalah adanya kelas kreatif. beberapa kelas yang telah dilaksanakan antara lain: kelas make-up (tata rias), kelas tari tradisional, kelas pianika, kelas dongeng, kelas pengolahan barang bekas, kelas memasak, makrame (merajut) dan kegiatan kelas kreatif tersebut secara langsung mendukung pencapaian indikator *SDGs 4*, antara lain: Akses pendidikan yang merata, karena kegiatan ini terbuka bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. mutu pendidikan dan hasil belajar, melalui peningkatan keterampilan praktis dan kreativitas masyarakat. pendidikan inklusif dan kesetaraan gender, di mana laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. pembelajaran sepanjang hayat, karena kelas kreatif dapat diikuti oleh masyarakat dari berbagai usia. ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, berkat dukungan fasilitas dari perpustakaan

Selain itu kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. komitmen tersebut terbukti dengan diraihnya penghargaan nasional sebanyak tiga kali berturut-turut, kategori Implikasi (2022), Pelayanan Peningkatan Masyarakat (2023), dan Advokasi (2024). Dengan mengimplementasikan layanan berbasis inklusi sosial melalui kelas kreatif, perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan literasi informasi, memberdayakan komunitas, serta mendukung pengembangan kreativitas masyarakat.

Perpustakaan seharusnya menciptakan akses yang setara bagi semua lapisan masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Dengan mengimplementasikan layanan berbasis inklusi sosial, diharapkan dapat meningkatkan literasi informasi, memberdayakan komunitas, dan mendukung pengembangan kreativitas masyarakat, sehingga perpustakaan berfungsi

sebagai pusat pembelajaran yang inklusif dan inovatif.

Pendekatan kreatif yang mengintegrasikan konsep inklusi sosial dalam layanan perpustakaan. Skripsi ini tidak hanya menyoroti pentingnya aksesibilitas bagi semua kalangan, tetapi juga mengembangkan model layanan yang mengedepankan kreativitas dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif, penelitian ini menawarkan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menjangkau kelompok-kelompok marginal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan perpustakaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan komunitas.

Berdasarkan fenomena yang terdapat di kota Padang Panjang, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai Implementasi Layanan Kelas Kreatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (PBIS) Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini ditemukan permasalahan yaitu Bagaimana Implementasi Layanan Kelas Kreatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (PBIS) Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Kelas Kreatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (PBIS) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang difokuskan pada beberapa aspek penting :

1. implementasi layanan kelas kreatif yang ditawarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang berjalan dari tahun 2022-2024,

2. upaya perpustakaan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga kurang mampu, dan kelompok minoritas.
3. Analisis dilakukan dari sisi internal lembaga, bukan dari perspektif peserta secara langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi layanan kelas kreatif perpustakaan berbasis inklusi sosial (PBIS) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dan masyarakat umum. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik mengenai Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (PBIS), khususnya pada aspek implementasi layanan kelas kreatif sebagai bentuk layanan inovatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan konsep PBIS di tingkat daerah dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan kontekstual sesuai potensi lokal. Hasil dari penelitian ini juga dapat memperkuat pemahaman teoretis mengenai peran perpustakaan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam pendidikan inklusif dan pengentasan ketimpangan sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan masukan konkret bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, serta perpustakaan daerah lainnya dalam:

1. Merancang kebijakan layanan berbasis inklusi sosial yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan warga ekonomi lemah.
2. Mengembangkan program layanan kelas kreatif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dan keterampilan hidup.
3. Mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan (pemerintah, komunitas, dan lembaga sosial) dalam mendukung implementasi layanan yang inklusif dan berkelanjutan di perpustakaan umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran praktis implementasi program, tetapi juga menawarkan kerangka strategis dalam pengembangan perpustakaan daerah yang inklusif dan inovatif.

UIN IMAM BONJOL
PADANG